

Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Di LPD Pekraman Bayad

I Gede Agus Purna Yasa¹, L. G. P. Sri Eka Jayanti², Nyoman Sutapa³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas dari sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Bayad, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilaksanakan di tempat penelitian yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Bayad. Variabel yang digunakan adalah hal-hal yang berhubungan secara langsung dengan SPI penerimaan atau pun pengeluaran kas, berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa: SPI penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan indikator dari teori fraud triangle dan teori COSO yaitu Lingkungan Pengendalian, Penentuan Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pengawasan atau pemantauan, belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang digunakan.

Kata Kunci: Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Sistem Pengendalian Internal

ABSTRACT

This research aims to analyze and find out the effectiveness of the internal control system of receipts and cash expenditures at the Pakraman Bayad Village Credit Institution (LPD), this study uses qualitative descriptive analysis methods with the data source used is primary data. This research uses data collection techniques, namely by conducting observations, interviews, and documentation, carried out at the research site, namely the Pakraman Bayad Village Credit Institute (LPD). The variables used are things that are directly related to SPI receipts or cash expenditures, based on testing shows that: SPI cash receipts and cash expenditures based on indicators from fraud triangle theory and COSO theory namely Environmental Control, Risk Determination, Control Activities, Information and Communication, Supervision or monitoring, not fully in accordance with the theory used.

Keywords: Cash Disbursement, Cash Receipt, Internal Control System

*Korespondensi: I Gede Agus Purna Yasa (a.krosok@gmail.com)

Received: 20 November 2021, Revisi: 10 Desember 2021, Diterima: 12 Desember 2021, Terbit: 15 Desember 2021

Sitasi: Yasa, I. G. A. P., Jayanti, L. G. P. S. E., & Sutapa, N. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Di LPD Pekraman Bayad. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 75-81. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i2.272>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan di luar prinsip dan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati akan menimbulkan terjadinya penyelewengan, pencurian, dan penggelapan kas (Marina et al., 2018). Oleh karena itu penting jika suatu sistem pengendalian intern ditingkatkan agar seluruh uang kas yang dimiliki bisa terjamin, dengan sistem pengendalian yang baik akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah yang ingin melakukan penyimpanan uang pada suatu organisasi (Putri et al., 2018; Pebruary et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada LPD Pakraman Bayad.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang meliputi metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, berdasarkan fakta yang ditemukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas di LPD Pakraman Bayad yaitu lingkungan pengendalian menunjukkan kurang memadai sehingga tidak dapat dilanjutkan, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko kurang memadai sehingga tidak dapat dilanjutkan, informasi dan komunikasi sudah sesuai sehingga dapat dilanjutkan, pengawasan dan pemantauan tidak sesuai sehingga tidak dapat dilanjutkan. Sebuah sistem pada organisasi atau perusahaan sangatlah penting untuk memastikan agar tercapainya tujuan utama perusahaan yang sudah ditetapkan di awal. Adanya sistem di sebuah organisasi seperti LPD memastikan tingkat keamanan prosedur yang dijalankan oleh LPD, adanya sistem di sebuah LPD juga akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap LPD karena merasa uang yang disimpan akan aman di bawah sistem yang sudah ditetapkan.

Kemajuan Lembaga Perkreditan Desa tidak mampu berjalan dengan sendirinya tanpa adanya dukungan masyarakat yang mendukung setiap visi misi, kegiatan, maupun yang lainnya, untuk hal itu penting jika suatu LPD memiliki sistem yang jelas, laporan keuangan yang transparan sehingga mampu memberikan rasa aman untuk masyarakat yang ingin menabung (Saputra & Kurniawan, 2017; Fauzan & Sulistyan, 2021). Meskipun secara umum LPD dapat memberikan kontribusi yang berhasil dalam membangun perekonomian dan pembangunan daerah khususnya di pedesaan namun ada juga beberapa LPD yang berada dalam kondisi bermasalah, bahkan mengalami kebangkrutan, seperti yang terjadi pada LPD Pakraman Bayad, kemajuan Lembaga Perkreditan Desa tidak mampu berjalan dengan sendirinya tanpa adanya dukungan masyarakat yang mendukung setiap visi misi, kegiatan, maupun yang lainnya, untuk hal itu penting jika suatu LPD memiliki sistem yang jelas, laporan keuangan yang transparan sehingga mampu memberikan rasa aman untuk masyarakat yang ingin menabung.

Meskipun secara umum LPD dapat memberikan kontribusi yang berhasil dalam membangun perekonomian dan pembangunan daerah khususnya di pedesaan namun ada juga beberapa LPD yang berada dalam kondisi bermasalah, bahkan mengalami kebangkrutan, seperti yang terjadi pada LPD Pakraman Bayad, dalam prakteknya LPD Pakraman Bayad ini sempat mengalami permasalahan dalam penyimpanan kas hal ini mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas pada lembaga tersebut tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, selain itu menurut Ketua LPD yang sekarang yaitu Bapak I Ketut Sunartha, BSC kemacetan LPD disebabkan karena keterbatasan kemampuan pengurus dalam mengelola LPD sehingga kejadian ini tidak hanya sekali, dalam perjalanannya permasalahan pada LPD Pakraman Bayad sudah terjadi 2 kali selama berdiri, terakhir terjadinya adalah pada tahun 2009 sebelum beliau menjabat, khusus untuk kemacetan yang ke 2 penyalahgunaan wewenang yang mengakibatkan seluruh kas yang dimiliki oleh LPD tersebut dibawa kabur oleh ketua LPD sebelumnya. Pada latar belakang di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan kas di LPD Pakraman Bayad?, (2) Bagaimana sistem pengendalian internal pengeluaran kas di LPD Pakraman Bayad?.

Kajian Pustaka

Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas diukur melalui kas tunai dan piutang unsur penerimaan kas di lembaga perkreditasi rakyat LPD adalah struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat (Fathony, 2018). Salah satu ukuran sistem pengendalian intern berdasarkan fungsi contohnya adalah penempatan suatu karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya agar dapat bertanggung jawab melalui fungsi terkait dengan dokumen, catatan akuntansi, dan jaringan prosedur, indikator dari sistem pengendalian intern penerimaan kas menurut teori COSO adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan kinerja (Eka, 2018).

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian internal (SPI) Pengeluaran kas diukur melalui unsur-unsur pengendalian internal yang mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank seluruh penerimaan kas, pengeluaran kas dengan cek, dan penyelenggaraan dana kas kecil, dengan imprest system, maka perusahaan dapat memanfaatkan catatan pihak bank untuk mengawasi catatan kas perusahaan (Hasmawati & Rahardja, 2012). Unsur dari sistem pengendalian intern pengeluaran kas struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat. Salah satu ukuran sistem pengendalian intern berdasarkan fungsi contohnya adalah penempatan suatu karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya agar dapat bertanggung jawab melalui fungsi terkait dengan dokumen, catatan periode akuntansi, dan jaringan prosedur. Indikator dari SPI penerimaan kas menurut teori COSO adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasidan komunikasi, dan pengawasan kinerja.

Penelitian yang Mendukung

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Giri et al. (2017), Suasliani et al. (2017), Ekayanti and Sujana (2017), Putrayasa (2018), beberapa diantaranya telah meneliti tentang sistem pengendalian internal berpengaruh dalam mengatasi kecenderungan kecurangan, karena sistem pengendalian internal di LPD Desa Pakraman Anturan dengan cara mengikuti aturan yang ada yaitu SOP (Standar Operasional Prosedur) dan dengan selalu memperhatikan koordinasi mengenai tugas masing-masing karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan permasalahan serta fenomena yang ada di LPD Desa Pakraman Bayad dengan menjelaskan peran pentingnya sistem pengendalian internal untuk mengatasi permasalahan tersebut. Lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah di desa melinggih kelod tepatnya di LPD Desa adat Pakraman Bayad. Informan ditentukan dengan cara menelusuri langsung dari pimpinan hingga struktur paling bawah. Hingga nanti data yang didapat sudah jenuh maka penentuan informan akan berhenti sampai disana. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi. Studi dokumentasi, yakni melalui pencatatan dan foto copy data yang diperlukan. Seperti pencatatan hasil wawancara, foto copy memo internal LPD. Teknik wawancara, yakni dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terakait dengan objek penelitian. Seperti yang berhubungan dengan topik dan indicator yang berkaitan dengan Teori yang digunakan oleh penulis. Teknik observasi, yaitu teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada LPD yang menjadi yang

menjadi objek penelitian. Menentukan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan hasil data yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan teori COSO .

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah proses analisis data dan informasi secara induktif dengan sifat alamiah (naturalistic) yang apa adanya (Sugiyono, 2017). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Adapun prosesnya meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) sangat berperan penting dalam perkembangan di daerah sekitarnya, adanya LPD akan sangat memudahkan usaha kecil dalam melakukan penambahan modal, secara tidak langsung LPD sangat berkontribusi dalam perkembangan daerahnya masing-masing. Dalam wawancara langsung dengan ketua Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) Pakraman Bayad I Ketut Sunarta, BSC menyatakan bahwa: “LPD tidak semata-mata berkontribusi terhadap usaha menengah ke bawah (UMKM) saja melainkan membantu desa untuk membuat usaha dibidang kepariwisataan seperti contohnya ATV, LPD Pakraman Bayad memberi pinjaman sejumlah uang yang kemudian hasil dari usaha milik desa tersebut akan kembali disimpan di LPD yang nantinya akan membuat lapangan pekerjaan yang banyak”

Dengan program-program LPD seperti itu maka harus diimbangi dengan sistem yang bisa mencakup seluruh kegiatan yang berjalan, Sistem pengendalian intern berkaitan dengan struktur organisasi adanya sistem pengendalian intern adalah untuk melindungi aset perusahaan,, dengan adanya sistem pengendalian intern memastikan seluruh prosedur yang berjalan di sebuah perusahaan berjalan efektif dan efisien, dengan adanya sistem yang mengatur semua prosedur secara tidak langsung menumbuhkan rasa patuh karyawan terhadap peraturan yang berlaku di LPD. Dengan adanya sistem akan mengatur dan berproses apakah ada indikasi tindakan kecurangan atau penyelewengan yang akan mengakibatkan hal buruk terhadap perusahaan, pengendalian intern harus juga berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bersifat fleksibel dan tidak terlalu membebani perusahaan yang mengaplikasikannya, pentingnya sistem pengendalian intern di sebuah perusahaan sangatlah penting mengingat apa pun bisa terjadi di sebuah perusahaan atau organisasi, sistem di sebuah perusahaan dikatakan efektif dan efisien ketika seluruh tujuan dan kegiatan itu bisa terdeteksi dengan sistem yang dijalankan (Aisyah, 2017).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan sistem penerimaan kas di LPD Pakraman Bayad dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern COSO bahwa penerimaan kas di LPD Pakraman Bayad menunjukkan hasil yang cukup efektif tetapi harus ditingkatkan, LPD dalam melakukan penerimaan kas sudah mempunyai menetapkan tanggung jawab dan wewenang dari

masing-masing bagian di struktur organisasi serta sudah memiliki dokumen bernomor urut cetak, tetapi struktur organisasi dalam LPD Pakraman Bayad belum dilakukannya pembaharuan sesuai dengan kebutuhan karena adanya pemberhentian salah satu fungsi pada struktur organisasi yang belum terdata, serta tidak dilakukannya pengelolaan sumber daya manusia pada saat menerima pegawai baru akan menyebabkan kecenderungan terjadinya penyalahgunaan wewenang dari struktur organisasi yang belum diperbaharui, ataupun kesalahan pencatatan pada saat pegawai yang baru diterima karena tidak dilakukannya pelatihan akan menimbulkan kekacauan pada sistem, kesalahan ini akan menimbulkan ketidakpercayaan nasabah terhadap LPD itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan sistem pengeluaran kas di LPD Pakraman Bayad dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern COSO bahwa penerimaan kas di LPD Pakraman Bayad menunjukkan hasil kurang efektif karena adanya perbedaan sistem yang sudah diterapkan dengan sistem COSO, ada beberapa unsur yang tidak dilakukannya pada LPD Pakraman Bayad seperti unsur aktivitas pengendalian, penyimpanan dokumen yang seharusnya mempunyai tempat khusus dan bisa dikunci, di LPD penyimpanan dokumen hanya dengan lemari yang tidak berisi pintu, dalam melakukan pengeluaran kas pemeriksaan atau perekapan atas pencatatan pengeluaran kas hanya dilakukan oleh bendahara itu sendiri tidak terlibatnya fungsi pada struktur organisasi yang lain sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya penyelewengan dana atau pencurian kas karena jika fungsi pada struktur organisasi tidak di ikutsertakan dalam perekapan tersebut bendahara itu sendiri akan mudah memanipulasi data yang sudah tercatat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan SPI penerimaan dan pengeluaran kas pada LPD Pakraman Bayad belum sepenuhnya sesuai dengan teori COSO. Ketidaksesuaian tersebut bisa dilihat dalam komponen Lingkungan Pengendalian, Penentuan Risiko, Aktivitas Pengendalian, Pengawasan dan Pemantauan. Implementasi yang tidak sesuai dengan komponen lingkungan pengendalian ialah tidak dilakukannya pembaharuan struktur organisasi dan tidak memiliki kebijakan secara langsung untuk mengatur adanya sumber daya manusia. Sedangkan pada komponen Penentuan resiko ialah tidak terlibatnya badan pengawas dalam melakukan penilaian risiko yang dilakukan oleh manajemen aktivitas pengendali, sedangkan implemementasi yang idak sesuai dengan komponen aktivitas pengendalian ialah LPD tidak memiliki tempat penyimpanan dokumen yang bisa dikunci dan audit yang dilakukan oleh badan pengawas LPD kurang efektif. Sedangkan pada komponen Pengawasan dan Pemantauan ialah badan pengawas tidak melakukan pengawasan secara efektif dan ketua LPD tidak terlibat langsung dalam melakukan pengawasan serta pemantauan.

Saran yang mampu diberikan oleh penulis kepada pihak LPD Pekraman Bayad yang berkaitan dengan ketidaksesuaian antara implemementasi sistem pengendalian intern dalam penerimaan dan pengeluaran kas LPD Pekraman Bayad dengan teori pengendalian menurut COSO sebaiknya: (1) Dalam praktek penerimaan kas yang ada di LPD Pekraman Bayad sebaiknya kasir dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu kasir yang khusus mencatat penerimaan kas atas pemungutan anggota yang terjun langsung dan kasir yang mencatat penerimaan kas melalui nasabah secara langsung sehingga tidak terjadinya penumpukan tugas kasir. (2) Dokumen yang ada di LPD Pekraman bayad sudah bernomor urut cetak tetapi bukti seperti kwitansi belum memiliki nomor urut cetak sebaiknya LPD segera memberikan nomor urut cetak pada kwitansi atau bukti transaksi yang sejenisnya sehingga dapat meminimalisir terjadinya slaah catat, dan mudah terlacak. (3) Perlu dilakukannya pelatihan khusus oleh LPD untuk anggota yang baru

bergabung maupun yang akan diseleksi, bagi yang diterima bekerja akan merasa lebih siap untuk menyelesaikan tugas-tugas dan bagi yang tidak lolos akan mendapat pengalaman serta ilmu yang bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari mengingat lulusan manajemen atau akuntansi sangat jarang di Desa karena dominan bekerja di pariwisata.

REFERENCES

- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT Sarana Hachery Abadi. *Jurnal Economix*, 5(1), 167-175.
- Aisyah, V. D. (2017). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemungutan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan di Badan Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bali Bisnis. (2021). 2020, Aset LPD Turun 3 Persen. bali.bisnis.com/read/20210210/538/1354689/2020-aset-lpd-di-bali-turun-3-persen.
- Eka, R. Y. (2018). *Evaluasi Efektifitas Pengendalian Intern Atas Sistem Informasi Penggajian Karyawan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Unit Trenggalek* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ekayanti, N. W., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.10385>
- Fathoni, A. (2018). Sistem akuntansi penerimaan kas pada kjks bmt mandiri sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 2(1), 137-146.
- Muttaqien, F., & Sulistyan, R. B. (2021). Pengaruh Persepsi Keadilan Organisasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 14(2), 115-122.
- Giri, K. I. Y., Sari, N. L. P. S. W., Perdana, I. K. D., & Wardani, P. L. I. (2017). Evaluasi Sistem Pegendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Kas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Anturan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 7(2), 96-102. <https://doi.org/10.23887/jinah.v7i2.19957>
- Hasmawati, N., & Rahardja, R. (2012). Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Koperasi di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 546-554. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/565>
- Marina, A., Wahjono, S. I., & Suarni, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi: teori dan praktikal*. UMSurabaya Publishing.
- Pebruary, S., Edward, M. Y., Fu'ad, E. N., bin Mislan Cokrohadisumarto, W., & Adhiatma, A. (2020). *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Deepublish.
- Putrayasa, I. M. A. (2018). Penganggaran dan Analisis Anggaran Penjualan. *Jurnal Bisnis dan kewirausahaan*, 14(1), 24-33. <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v14i1.736>
- Putri, D. R., Sopanah, A., & Muda, I. (2018). Model of successful risk based internal audit implementation in regencies/cities in North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(9), 615-627.
- Saputra, K. A. K., & Kurniawan, P. S. (2017). Konsep Good Corporate Governance Dan Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor LPD Di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Universitas Jember*.

Suaslioni, N. L. A., Atmadja, A. T., & Wahyuni, M. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada LPD Desa Pakraman Bontihing. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 10-19.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.10957>